

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Sragen merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki potensi cukup besar pada sektor pertanian dan peternakan. Kondisi wilayah yang masih didominasi oleh lahan pertanian menjadikan sebagian masyarakatnya menggantungkan mata pencaharian pada kegiatan agraris seperti bercocok tanam dan beternak. Sektor peternakan sendiri menjadi salah satu kegiatan yang cukup berkembang di masyarakat karena dapat menjadi sumber tambahan pendapatan bagi keluarga (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sragen, 2023).

Salah satu wilayah yang memiliki potensi tersebut adalah Kecamatan Gemolong. Kecamatan ini memiliki luas wilayah sekitar 4.023 hektar dengan pemanfaatan lahan yang didominasi oleh area pertanian dan pekarangan. Lahan pekarangan dan permukiman sekitar 1.202 hektar, serta lahan tegal atau kebun sekitar 526 hektar. Kondisi ini menunjukkan bahwa Kecamatan Gemolong memiliki potensi yang cukup besar untuk pengembangan sektor pertanian maupun peternakan yang saling mendukung satu sama lain (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sragen, 2023).

Selain sektor pertanian, kegiatan peternakan juga cukup berkembang di wilayah ini. Salah satu komoditas ternak yang banyak dipelihara oleh masyarakat adalah kambing. Peternakan kambing relatif mudah dilakukan karena tidak memerlukan lahan yang terlalu luas serta memiliki nilai ekonomi yang cukup baik. Berdasarkan data peternakan Kabupaten Sragen, populasi kambing di Kecamatan Gemolong mencapai sekitar 2.504 ekor, sedangkan secara keseluruhan populasi kambing di Kabupaten Sragen mencapai lebih dari 114 ribu ekor. Hal ini menunjukkan bahwa peternakan kambing memiliki potensi yang cukup besar untuk terus dikembangkan sebagai salah satu sektor ekonomi masyarakat.

Namun demikian, kegiatan peternakan kambing yang ada saat ini umumnya masih dilakukan secara tradisional dan berskala kecil oleh masyarakat. Kandang ternak biasanya berada di sekitar permukiman dengan sistem pemeliharaan yang masih sederhana serta belum memiliki penataan kawasan yang baik. Selain itu, pemanfaatan hasil ternak seperti susu kambing maupun pengolahan produk turunannya juga belum berkembang secara optimal. Padahal peternakan kambing memiliki potensi yang cukup besar tidak hanya sebagai kegiatan produksi ternak, tetapi juga sebagai sarana edukasi dan pengembangan wisata berbasis peternakan.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan suatu upaya pengembangan yang mampu mengoptimalkan potensi peternakan dan perkebunan di Kecamatan Gemolong secara lebih terencana dan terintegrasi. Selain memiliki potensi peternakan kambing yang cukup berkembang di masyarakat, wilayah ini juga didukung oleh ketersediaan lahan pertanian dan perkebunan yang cukup luas yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan budidaya tanaman. Keberadaan lahan tersebut memungkinkan pengembangan sistem agribisnis yang tidak hanya berfokus pada kegiatan peternakan, tetapi juga memanfaatkan sektor perkebunan sebagai bagian dari sistem produksi yang saling mendukung.

Dalam sistem integrasi tersebut, kegiatan perkebunan dapat berperan dalam menyediakan bahan pakan ternak maupun komoditas tanaman lainnya, sedangkan limbah dari kegiatan peternakan dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik untuk meningkatkan kesuburan tanah pada lahan perkebunan. Hubungan yang saling mendukung antara kedua sektor ini dapat menciptakan sistem agribisnis yang lebih efisien, produktif, dan berkelanjutan (Devendra & Thomas, 2002).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan potensi tersebut adalah melalui perancangan kawasan agribisnis edukatif yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat kegiatan budidaya peternakan dan perkebunan, tetapi juga dilengkapi dengan fasilitas edukasi, pengolahan hasil, serta aktivitas wisata edukatif yang berkaitan dengan sektor agribisnis. Melalui konsep

tersebut, masyarakat tidak hanya dapat melakukan kegiatan produksi, tetapi juga memperoleh pengetahuan mengenai sistem pertanian dan peternakan terpadu secara langsung.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka diperlukan suatu perancangan kawasan agribisnis edukatif berbasis integrasi peternakan dan perkebunan di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen yang mampu mengintegrasikan kegiatan peternakan, perkebunan, edukasi, serta aktivitas agribisnis dalam satu kawasan yang terencana dan berkelanjutan.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan dalam perancangan kawasan ini, yaitu;

Bagaimana merancang kawasan agribisnis yang mengintegrasikan kegiatan peternakan kambing dengan perkebunan tanaman pakan ternak dalam suatu sistem kawasan yang edukatif, serta rekreatif di Kecamatan Gemolong, Kabupaten Sragen?

1.3 Tujuan Dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari perancangan ini adalah merancang Kawasan Agribisnis Edukatif berbasis integrasi peternakan kambing dan perkebunan tanaman pakan ternak di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen yang mampu mewadahi kegiatan produksi, edukasi, serta agribisnis dalam suatu kawasan yang terencana, terintegrasi, dan berkelanjutan.

1.3.2 Sasaran

Sasaran dari perancangan ini adalah:

1. Mengidentifikasi potensi kawasan serta kondisi eksisting yang berkaitan dengan kegiatan pertanian, perkebunan, dan peternakan di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen.

2. Menganalisis kebutuhan ruang dan fasilitas yang mendukung kegiatan peternakan kambing, perkebunan tanaman pakan ternak, serta aktivitas edukasi agribisnis dalam satu kawasan terpadu.
3. Menyusun konsep integrasi antara kegiatan peternakan dan perkebunan yang saling mendukung dalam sistem agribisnis yang efisien dan berkelanjutan.
4. Menyusun konsep penataan kawasan yang mencakup zoning kawasan, sirkulasi, hubungan antar ruang, serta fasilitas pendukung yang mampu menunjang kegiatan produksi, edukasi, dan wisata agribisnis.
5. Menghasilkan rancangan kawasan agribisnis edukatif yang dapat menjadi sarana pengembangan potensi agribisnis daerah sekaligus media pembelajaran bagi masyarakat mengenai sistem pertanian dan peternakan terpadu.

1.4 Manfaat Kajian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Perancangan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu arsitektur khususnya dalam perancangan kawasan agribisnis yang mengintegrasikan kegiatan peternakan dan perkebunan serta memiliki fungsi edukatif.

1.4.2 Manfaat Praktis

Perancangan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah daerah, pelaku usaha agribisnis, maupun masyarakat dalam pengembangan kawasan agribisnis yang terintegrasi dan berkelanjutan.

1.5 Lingkup dan Batasan Kajian

Lingkup kajian dalam perancangan ini difokuskan pada perancangan kawasan agribisnis edukatif yang mengintegrasikan kegiatan peternakan dan perkebunan dalam satu kawasan terpadu.

Batasan kajian dalam perancangan ini meliputi:

1. Perancangan difokuskan pada aspek arsitektur dan perencanaan kawasan.
2. Jenis kegiatan agribisnis yang dikaji meliputi kegiatan peternakan dan perkebunan.
3. Lokasi perancangan berada di Kecamatan Gemolong, Kabupaten Sragen.

1.6 Metodologi dan Pendekatan Perancangan

Metodologi yang digunakan dalam perancangan ini meliputi beberapa tahapan, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur, observasi lapangan, serta pengumpulan data sekunder yang berkaitan dengan kawasan agribisnis, peternakan, dan perkebunan.

2. Analisis Data

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui potensi kawasan, kebutuhan ruang, serta permasalahan yang ada pada lokasi perancangan.

3. Sintesis Konsep Perancangan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, kemudian dirumuskan konsep perancangan yang akan menjadi dasar dalam perancangan kawasan agribisnis edukatif.

1.7 Sistematika Penulisan

Berikut ini adalah susunan sistematika penulisan pada proposal ini :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang perancangan kawasan agribisnis edukatif berbasis integrasi peternakan dan perkebunan di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen, rumusan permasalahan yang menjadi dasar penelitian, tujuan dan sasaran perancangan, lingkup pembahasan, manfaat penelitian, sistematika penulisan, serta kerangka pemikiran yang digunakan sebagai dasar dalam proses perancangan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi kajian teori yang menjadi dasar dalam proses perancangan Kawasan Agribisnis Edukatif Berbasis Integrasi Peternakan dan Perkebunan. Kajian pustaka meliputi pembahasan mengenai konsep agribisnis, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan peternakan dan perkebunan, serta hubungan integratif antara kedua sektor tersebut dalam mendukung sistem produksi yang berkelanjutan dan saling mendukung.

Selain itu, bab ini juga membahas mengenai konsep edukasi dalam kegiatan peternakan dan perkebunan yang dapat menjadi sarana pembelajaran bagi masyarakat, baik dalam bentuk edukasi mengenai proses budidaya, pengelolaan hasil produksi, maupun pemanfaatan sumber daya secara berkelanjutan dalam sistem agribisnis.

Selanjutnya, berdasarkan kajian teori dan studi kasus yang telah dilakukan, disusun parameter desain yang digunakan sebagai dasar dalam proses perancangan Kawasan Agribisnis Edukatif Berbasis Integrasi Peternakan dan Perkebunan di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen.

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI DAN GAMBARAN PERENCANAAN

Bab ini menjelaskan gambaran umum lokasi perencanaan yang meliputi kondisi wilayah, potensi kawasan, dan alternatif tapak.

BAB IV ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan konsep dasar yang digunakan dalam proses perencanaan dan perancangan kawasan peternakan kambing, meliputi konsep perancangan tapak, konsep perancangan arsitektur bangunan, konsep struktur, konsep utilitas bangunan, serta konsep pendekatan arsitektur yang digunakan sebagai dasar dalam menghasilkan desain yang fungsional, efisien, dan berkelanjutan.